

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif di anggap sesuai dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan (*field study*)¹.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi, fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif diri seseorang. Terdapat empat aspek dalam fenomenologi yaitu; ruang kehidupan, kehidupan tubuh (memenuhi kebutuhan badaniah), usia (kesementaraan) dan kehidupan hubungan manusia (hubungan).

Sebagaimana Moleong berpendapat bahwa peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan memahami subjek dalam dunia pengalamannya. Pemahaman itu akan bergerak dari dinamika pengalaman sampai pada makna pengalaman. Penelitian

¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

fenomenologi menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti².

Peneliti mencoba untuk terlibat melakukan observasi, wawancara mendalam, yaitu menanyakan mengenai pengalaman, perasaan dan pemahaman terhadap gejala-gejala dan fenomena yang berkaitan dengan gaya penyampaian pesan pengajian dan membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari sudut pandang para informan. Biasanya peneliti akan berdiskusi langsung mengenai hal yang diteliti dengan informan. selanjutnya dari hasil tersebut akhirnya dianalisis dalam berbagai cara oleh peneliti.

Dalam penyajian dan pemaparannya peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab dari hasil yang diperoleh peneliti berupa kalimat tertulis atau lisan dari informan. Sebagaimana menurut Jhon W. Cresswell, didalam (Merriam) bahwa ada enam asumsi dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan yaitu³:

1. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil atau produk.
2. Penelitian kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal.
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lain.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 12-14

³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 57

4. Penelitian kualitatif melibatkan kinerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi, untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar belakang alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proposisi, dan teori.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir dan ikut terlibat dilapangan pada saat pencarian data. Berpartisipasi bersama jama'ah pengajian setiap pengajian ini di gelar di berbagai tempat di Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan januari hingga bulan maret 2013.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada saat pengajian berlangsung di berbagai tempat di Kota Kediri, dengan jadwal pada : selasa malam, jum'at malam, sabtu malam bertempat di Mushola Jamsaren Kota Kediri dan beberapa tempat lain, dimana lokasi pengajian di gelar di wilayah Kota Kediri. Informan yang akan menjadi sumber data yaitu peserta yang ikut pengajian rutin terdiri dari beberapa malam tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data berbentuk data kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil dari informan yang mengikuti pengajian terdiri dari empat orang yang mengikuti pengajian pada selasa malam sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

No.	Kategori Selasa Malam	Pekerjaan
1.	Fuadi	Petani
2.	Ikhwanuruddin	Pegawai KUA
3.	Shofan Shofian	Mahasiswa
4.	Suyatman	TNI

Empat orang yang mengikuti pengajian pada jum'at malam sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

No.	Kategori Jum'at Malam	Pekerjaan
1.	Tupas Aan	Sopir Truck
2.	Sakir	Wiraswasta
3.	Imam Syafi'i	Pegawai Dinas Parawisata
4.	Hermansyah	Mahasiswa

Empat orang yang mengikuti pengajian pada sabtu malam sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

No.	Kategori Sabtu Malam	Pekerjaan
1.	Katiman	Tukang
2.	Muhammad Sholeh	Wirausaha Rental
3.	Syakur	Karyawan
4.	Tholib	Guru SMA

Dan empat orang yang mengikuti pengajian di beberapa tempat di Kota dan Kabupaten Kediri sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

No.	Kategori Semua Tempat	Pekerjaan
1.	Wa'dullah	Guru / Rental Pengetikan
2.	Subhan	Konsultan
3.	Seger	Kyai
4.	Fadhil	Guru

Juga empat orang yang memang sebagai pembanding terkait pengajian-pengajian yang ada di Kota Kediri:

Tabel 3.5

No.	Kategori Pembanding	Pekerjaan
1.	Sobiri Muslim	Dosen
2.	Mbah Pul	Wirausaha
3.	Mukharom	Kyai
4.	Imam Ali Murtadho	Konsultan/Kyai/Ustadz

Dengan jumlah total informan sebanyak 20 orang, dengan jumlah banyak tersebut dirasa cukup sebagai informan untuk menggali data dalam penelitian ini.

Informan diambil berdasarkan interview yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti harus memilih mereka berdasarkan seleksi yang mana mereka harus memiliki kemampuan yang lebih dari sedemikian banyak bakal informan dalam artian lain, informan yang akan diambil dianggap memiliki kredibilitas dan validitas yang tinggi.

Data penelitian komunikasi kualitatif pada umumnya berupa informasi substansif yang sulit diargumenkan. Secara garis besar data penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. data yang diperoleh dari interview
2. data yang diperoleh dari observasi, dan

3. data yang berupa dokumen, teks, atau karya seni yang kemudian dinarasikan (dikonversikan kedalam bentuk narasi).

Transkrip dari hasil interview atau percakapan dengan subjek, catatan lapangan yang dibuat ketika observasi, catatan berkenaan dengan shot adegan dalam film atau mungkin diorama sebuah candi, dokumen-dokumen organisasi atau bentuk-bentuk perkumpulan, semuanya adalah data.

Berkenaan dengan upaya pengumpulan data dan alat (instrumen). Teknik pengumpulan data melibatkan prosedur standar metode, seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), fokus group diskusi (*focus group discussion*), dan observasi.⁴

Klasifikasi data. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer yaitu dari tangan pertama dan data sekunder yaitu dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. dikarenakan penelitian ini penelitian lapangan, data primer yang peneliti pilih.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.⁵

Adapun manfaat data primer adalah :

1. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (LKis : Yogyakarta, 2007). 96.

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2002), 57.

2. Tidak ada resiko kadaluarsa (*out of date*) karena baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan.
3. Semua pekerjaan pengumpulan data statistik dipegang sendiri oleh peneliti. Ia akan menelaahnya dengan cara yang dikehendaki.
4. Peneliti mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya, karena ialah yang mengaturnya sejak permulaan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tata cara kerja dalam menjalankan pengumpulan data, sebagaimana yang dikatakan oleh Mudjia Rahardjo dalam artikelnya. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁶

Pengumpulan data disini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam

⁶“Artikel”<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/336-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.⁷

Jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data kualitatif menurut Millis (2003:71), ada tiga teknik yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disebut dengan 3 E (*Experiencing, Enquiring, dan Examining*).

1. *Experiencing* yaitu pengumpulan data melalui pengalaman. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa observasi.
2. *Enquiring* yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti. Teknik pengumpulan datanya dapat berupa wawancara, angket, skala sikap, atau tes.
3. *Examining* yaitu teknik pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan yang dapat berupa data arsip, jurnal, audiotape / videotape, artifak, dan catatan lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode interview, melalui interview peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth information*) karena beberapa hal, diantara lain :

1. Peneliti dapat menjelaskan atau mem-parafrese pertanyaan yang tidak dimengerti informan / responden.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*).
3. Informan cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.

⁷"Instrumen pengumpulan data"http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertian-pengumpulan-data/#_ftnref2 diakses pada tanggal 27 april 2013

4. Informan dapat menceritakan suatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.⁸

Dalam penelitian komunikasi kualitatif dikenal setidaknya ada tiga jenis wawancara sebagai mana dikatakan Pawito dalam bukunya penelitian komunikasi kualitatif didalam (Patton) membagi tiga jenis wawancara:

1. Wawancara percakapan informal (*the informal conversational interview*) menunjuk pada kecendrungan sifat sangat terbuka dan sangat longgar (tidak terstruktur) sehingga wawancara memang benar-benar mirip dengan percakapan.
2. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memerhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara atau juga disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*).
3. Wawancara dengan menggunakan (*open-ended standard*)⁹. Sangat membutuhkan kecermatan dalam penyusunan pertanyaan baik dalam kaitan dengan susunan item pertanyaan berserta bagian-bagian yang akan dicakup di dalamnya maupun dalam pilihan kalimat atau kata-kata, ini dikarenakan peneliti bermaksud memperoleh kepastian bahwa setiap subjek (*informan*) telah disampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan cara yang sama, termasuk standar yang digunakan.

⁸ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2011), 110.

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 132.

F. Analisis Data

Tujuan analisis didalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti.¹⁰ Pada analisis data kualitatif dibangun kata-kata dari hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum dengan melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data.¹¹ Untuk mempermudah dalam menyusun data, sebaiknya setelah mendapatkan data yang didapat dari lapangan untuk bersegera menata dan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian agar dapat mempermudah katagori data yang akan begitu banyak dilapangan.

Kendati demikian, analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*), terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*), data kedalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada keimpulan-kesimpulan final.¹²

¹⁰ Saroso Wirodihardjo, *Pokok-pokok Ilmu Tata Niaga*, (Jakarta:Pembangunan, 1964), 226.

¹¹ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, 113.

¹² Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, 101.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada dasarnya pengecekan keabsahan data merupakan pengantisipasi dari seorang peneliti terhadap apa yang sedang ia telitikan, agar apa yang didapat dari fenomena dan fakta yang diambil dari lapangan benar-benar bisa dapat meyakinkan terhadap hasil apa yang hendak dilaporkan dalam hasil penelitian.

Sebagaimana menurut Maxwell ~~di~~ dalam (A. Chaedar Alwasilah) dalam bukunya pokoknya kualitatif menurutnya “Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan”.¹³

Oleh karenanya Uji validitas benar-benar menuntut kepada seorang peneliti untuk hati-hati dalam mencatat, merekam, hasil dari observasi dan wawancara sebagaimana menurut A. Chaedar Alwasilah ~~di~~ dalam (Maxwell) ada empat pemahaman yang perlu dipertimbangkan “Yakni deskripsi, interpretasi, teori dan generalisasi. Kebenaran atau validitas seyogyanya merupakan tujuan dari keempat jenis pemahaman itu”.¹⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Serangkaian persiapan yang peneliti susun untuk kepentingan penelitian, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

Tahap persiapan pralapangan:

1. Pembuatan proposal penelitian dan pengujian proposal penelitian
2. Studi penjajakan terhadap masalah penelitian.
3. Studi literatur mengenai penelitian yang sejenis.

¹³ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, 125.

¹⁴ Ibid

4. Menyusun rancangan penelitian.
5. Menyusun kerangka dan jenis data yang akan dikumpulkan ketika berada dilapangan.
6. Berkoordinasi dengan jama'ah pengajian Gus Lik baik rutin maupun pengajian keliling, terdiri dari beberapa malam: selasa, rabu, jum'at, sabtu malam di mushola Jamsaren dan berbagai tempat di Kota Kediri.

Tahap Orientasi:

1. Mengadakan diskusi dengan berbagai jama'ah pengajian rutin malam di Jamsaren.
2. Pengorganisasian jadwal penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian di Lapangan:

1. Mengumpulkan data dan penggalian informasi melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), teknik dokumentasi.
2. Analisa dan interpretasi data dan informasi tentang kondisi lapangan.
3. Verifikasi data yang dihasilkan dari lapangan.